



**PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN
PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN MODEL LESSON
STUDY DI SD NEGERI KEPUH KIRIMAN II**

Endang Supriyati

INFORMASI ARTIKEL

*Dikirim : 5 Januar 2018
Revisi pertama :5 Januari 2018
Diterima : 6 Januari 2018
Tersedia online : 6 Januari 2018*

*Kata Kunci : Profesionalisme Guru,
Pembelajaran Lesson Study*

Email : endang_sriyati77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk mendiskripsikan Lesson Study guna dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kepuhkiriman II. Rumusan masalah yang tersusun dalam penelitian ini adalah apakah melalui Lesson Study dapat meningkatkan profesionalisme serta kemampuan guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri Kepuhkiriman II.

Hasilnya adalah pada siklus II memperoleh skor sebesar 84%, sementara pada Siklus I mendapat skor 61%. Hasil pelaksanaan pembelajaran dalam simulasi PBM kenaikannya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini terutama pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Hasilnya adalah pada siklus II memperoleh skor sebesar 87%, sementara pada Siklus I mendapat skor 63%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004). Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa:

Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja menejerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di kelas di samping melalui supervisi klinis, dapat juga dilakukan secara kolaboratif antara sesama guru dan kepala sekolah. Pendekatan kolaboratif ini disebut dengan *Lesson Study*, yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sejenis dengan difasilitasi oleh kepala sekolah untuk menyusun disain instruksional, melaksanakan proses pembelajaran, mengamati proses pembelajaran serta merefleksi secara bersama-sama tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa mutu pembelajaran di kelas salah satunya ditentukan juga oleh mutu guru dan kepala sekolah. Walaupun yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas adalah guru, tetapi guru tersebut berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan di bawah manajemen sekolah.

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan model *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas di SD Negeri Kepuhkiriman II Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana penerapan model *Lesson Study* dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas di SD Negeri Kepuhkiriman II Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah.
2. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
3. Untuk meningkatkan mutu sekolah binaan.

Manfaat Penelitian

1. Guru akan termotivasi untuk membuat perangkat pembelajaran.
2. Guru akan termotivasi untuk membuat rencana pembelajaran yang efektif.

3. Akan terjalin komunitas belajar yang solid antar sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Dasar Kinerja Guru di SD

Pengertian Kinerja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "Kinerja" berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Balai Pustaka, 1985: 503), sedangkan Hadari Nawawi (1998: 234), menggunakan istilah "karya", yaitu hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/ material maupun nonfisik/ material. Penilaian karya atau kinerja setiap pekerjaan menyangkut kemampuan pekerjaan yang bersangkutan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

Kinerja merupakan kegiatan dalam melakukan sesuatu dan orang yang kerja ada kaitannya dengan mencari nafkah atau bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas prestasi yang telah diberikan atas kepentingan organisasi. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan atau motivasi tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi mengarahkan perilaku.

Kinerja Guru SD

Guru SD adalah "... tenaga pendidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru SD". Demikian penjelasan yang tertulis dalam pasal 14 ayat 1. dalam PP No.27/1999 tersebut tidak ditemukan penjelasan lebih lengkap siapa dan bagaimana gambaran guru SD yang dianggap berkualifikasi. Namun, kalau dilihat dari program PGSD yang dikembangkan, tampaknya D4 PGSD adalah minimal dari kualifikasi pendidikan formal calon guru SD.

Secara lebih lengkap Solehudin (2000) menyebutkan bahwa kinerja guru SD terdiri dari: Kompetensi pengelolaan pembelajaran, Kompetensi pengembangan potensi, Kompetensi penguasaan akademik, Kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa, Kompetensi pemberian layanan bimbingan belajar

Kompetensi Guru Dalam Profesionalisme

Profesionalisme guru

Guru adalah tenaga fungsional yang bertugas khusus untuk mengajar, mendidik, melatih, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik serta efektifitas mengajar guru. Tugas guru adalah profesi maka dari itu diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Karena profesi menurut Sikun Pribadi dalam bukunya Etty menyatakan bahwa ; "Profesi itu pada hakekatnya suatu pernyataan atau janji terbuka , bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa ". (Etty , 2003:2).

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah : mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas, terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas , profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

Komitmen Guru

Profesional dan komitmen guru menurut Flanagan dalam hand out oleh Maba menyebutkan ada empat dimensi antara lain : Dimensi 1, dimensi 2, dimensi 3, dimensi 4 (Maba : 2007 : 2). Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh komponen-komponen pendukung yaitu siswa, kurikulum guru, sarana/prasarana dan lingkungan.

Dari berbagai macam komponen di atas guru sangat sangat menentukan komponen lainnya. Pertama, abstraksi rendah-komite rendah. Kedua, abstraksi rendah-komite tinggi. Ketiga, abstraksi tinggi-komite rendah. Keempat, abstraksi tinggi-komite tinggi.

Tugas seorang guru dalam dunia pendidikan adalah mendidik, mengajar, mengasuh, dan melatih anak-anak didik/muridnya, untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, maka guru harus memiliki kemampuan, wawasan yang luas dan menguasai hal-hal sebagai berikut : menguasai materi pelajaran, menguasai kurikulum, menguasai metode dan penerapannya, mampu memilih strategi mengajar yang tepat, serta kemampuan teknis lainnya.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pegajaran. Prosedur pelaksanaannya menekankan pada mencari penyebab dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran, kemudian secara langsung dicarikan upaya memperbaiki kelemahan tersebut. Hasil diagnosis atas kelemahan-kelemahan guru dilakukan dengan cara wawancara atau dengan pengamatan langsung pada saat melaksanakan proses pembelajaran, kemudian langsung diikuti dengan diskusi setelah guru selesai melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh balikan tentang kelebihan dan kelemahan yang ditemukan selama guru mengajar, serta upaya memperbaikinya. Richard Waller dalam Ngalim Purwanto (2006) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan mengajar melalui siklus yang sistematis, baik dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata, serta berujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat mensintesis bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalitas guru khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar guru. Jadi, inti dari supervisi klinis adalah berfokus pada penampilan dan perilaku mengajar guru.

Konsep Dasar Lesson Study

Lesson Study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. Lesson Study bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip

dalam Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data.

Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang Lesson Study sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Tujuan Lesson Study

Bill Cerbin & Bryan Kopp mengemukakan bahwa Lesson Study memiliki 4 (empat) tujuan utama, yaitu untuk : (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta Lesson Study; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif. (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Langkah-langkah Kegiatan Lesson Study

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam Lesson Study ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut Wikipedia (2007) bahwa Lesson Study dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep Plan-Do-Check-Act (PDCA). Sementara itu, Slamet Mulyana (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam Lesson Study, yaitu : (1) Perencanaan (Plan); (2) Pelaksanaan (Do) dan (3) Refleksi (See). Sedangkan Bill Cerbin dan Bryan Kopp dari University of Wisconsin mengetengahkan enam tahapan dalam Lesson Study, yaitu:

Form a Team: membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan Lesson Study.

Develop Student Learning Goals: anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari Lesson Study.

Plan the Research Lesson: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.

Gather Evidence of Student Learning: salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.

Analyze Evidence of Learning: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa

Repeat the Process: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada.

Kerangka Berpikir

Dalam penerapan model Lesson Study dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas diharapkan memberikan dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan melakukan penilaian hasil pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai rumusan tidak pasti tentang suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya (Sunaryo K, 1988: 25). Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Terdapat peningkatan positif dan signifikan atas penerapan model Lesson Study terhadap kemampuan dan profesionalisme kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kepuhkiriman II Tahun Pelajaran 2014/2015".

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah disesuaikan dengan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkin (1993 : 48) dan Kember (2000 : 26).

Rencana Tindakan

Siklus I

Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan dilaksanakan mulai 3 Agustus 2014 s/d 31 Agustus 2014 di SD Negeri Kepuhkiriman II. Perencanaan penelitian ini meliputi; a). Rapat koordinator antara kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Kepuhkiriman II untuk membicarakan simulasi pembelajaran / tampilan mengajar (*peer teaching*). b). Memberikan pengarahannya kepada guru-guru dalam hal pembuatan silabus, RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. c). Melaksanakan contoh proses belajar mengajar yang efektif sesuai RPP. d). Membagikan angket tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. e). Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama f). Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pengembangan wawasan edukatif dan informatif yang baik.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan : a). Melaksanakan pertemuan di SD Negeri Kepuhkiriman II. b). Melakukan simulasi mengajar / Tutor sebaya. c). Membuat RPP. d). Mendiskusikan tentang permasalahan dalam pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas. e). Penyampaian informasi tentang cara mengajar yang inovatif dan peka terhadap wawasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan contoh model pembelajaran yang baik. f). Mengkaji contoh model pengajaran yang baik dalam kelompok. g). Mengobservasi aktivitas guru

selama simulasi mengajar berlangsung. h). Melakukan refleksi / pertemuan balikan atas tindakan yang telah dilaksanakan pada Siklus I

Target yang diharapkan pada putaran I. *Pertama* : pertemuan pada putaran I dihasilkan konsep (format) pengajaran yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing masing bidang studi secara professional. *Kedua* : Dalam pertemuan tersebut tersusunnya rencana model pembelajaran yang inovatif guna menunjang kemampuan profesi guru

Observasi dan Evaluasi

Skala yang digunakan adalah sekala Likert dengan lima katagori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun satuan pelajaran yang baik dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Kategori

No	Skor	Kategori Penyusunan
1	90 - 100	A (baik sekali)
2	80 - 89	B (baik)
3	65 - 79	C (cukup baik)
4	55 - 64	D (kurang)
5	0 - 54	E (sangat kurang)

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan satuan pelajaran yang baik pada akhir pertemuan putaran pertama dengan menggunakan format evaluasi satuan pelajaran yang baik. Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen dalam satuan pelajaran yang baik, (2) kejelasan tujuan pembelajaran yang baik , (3) ketepatan / kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik, (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi /pelaksanaan.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada tahap ini meliputi : *pertama*, mengidentifikasi permasalahan yang belum terpecahkan pada Siklus I. *Kedua*, merumuskan tindakan untuk mengatasi masalah. Ketiga, membimbing dan merevisi pembuatan silabus dan RPP.

Pelaksanaan

Kegiatan pada putaran II dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
1). Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam memulai pengajaran dengan mengulang pelajaran yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil. 2). Memberikan arahan tentang konsepsi *Lesson Study* guna menunjang pengajaran yang lebih efektif. 3). Melaksanakan *Lesson Study* sebagai bagian dari teknik pengembangan diri sebagai guru secara profesional dan dalam simulasi mengajar/ tutor sebaya. 4). Merefleksi hasil pembahasan dalam *Lesson Study* /pasca observasi. 5). Membuat/merevisi RPP dan silabus. 6). Mengobservasi selama pelaksanaan pembelajaran dan diskusi. 6). Memantau pelaksanaan PBM di kelas masing-masing.

Observasi dan evaluasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku kepala SD Negeri Kepuhkiriman II, saat guru mempraktekkan di depan kelas pada saat pertemuan putaran II, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan dilakukan terhadap sikap guru dalam mempresentasikan konsepsi *Lesson Study* ke dalam pengajaran yang baik dan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada putaran I. Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan putaran II dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada putaran I. Cara melakukan penilaian terhadap hasil pengajaran yang baik yang disusun sama dengan pada putaran I.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan putaran dilakukan refleksi. Bila guru-guru SD Negeri Kepuhkiriman II memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

Instrumen Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan (RP)
2. Lembar Kegiatan Simulasi Mengajar
3. Lembar Observasi PBM
4. Kuesioner

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)
2. Wawancara
3. Analisis Data
4. Dokumentasi

Teknik Pengolahan Data

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan guru setelah proses tindakan setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner pada setiap akhir putaran.

Tabel 2. Rentang Nilai Keberhasilan

Rentang Nilai	Kualifikasi
$85 < A \leq 100$	Sangat baik
$70 < B \leq 85$	Baik
$56 \leq C \leq 70$	Sukup
$40 \leq D \leq 56$	Kurang
≤ 20	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Siklus I****Perencanaan**

Pada Siklus I ini, peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan pertemuan awal dengan 10 guru SD Negeri Kepuhkiriman II pada bulan Agustus 2014 dengan memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap guru dalam rangka supervisi akademik/ supervisi klinis dengan materi penggunaan metode/ strategi/ teknik pembelajaran yang diawali dengan simulasi mengajar/ tutor sebaya. Selanjutnya, pemberian angket untuk langsung menjawab dan mengambil kesimpulan sebagai rencana kegiatan / pertemuan selanjutnya. Dari pertemuan awal, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Wawancara Pertemuan Awal untuk Menentukan Tindakan

No	Pertanyaan	Jawaban	F	Persentase	Alasan
1	Apakah anda merasa senang dengan tampilan mengajar teman anda ?	YA	6	60%	Menggunakan waktu banyak
		TIDAK	4	40%	Susah menyiapkan materi pelajaran
2	Apakah anda sependapat dengan strategi/metode/teknik penyajian yang digunakan teman anda dalam mengajar?	YA	7	70%	Menggunakan waktu terlalu banyak
		TIDAK	3	30%	Masih bias Susah untuk diikuti
3	Apakah anda setuju jika kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan lesson study diagendakan rutin setiap akhir semester ?	YA	9	90%	Perlu waktu banyak
		TIDAK	1	10%	Sangat tepat, karena mencari akar permasalahan guru
4	Apakah anda setuju, jika kegiatan ini dilakukan khusus guru mata pelajaran yang sama ?	YA	8	80%	Sangat baik, namun perlu waktu yang cukup
		TIDAK	2	20%	
5	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?	YA	9	90%	Sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru
		TIDAK	1	10%	

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Pelaksanaan

Hasil pemantauan melakukan simulasi mengajar/tutor sebaya dengan menggunakan RPP dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* tergambar dalam tabel di bawah ini :

Sikap Peserta Selama Kegiatan Simulasi Mengajar

Tabel 4. Observasi Hasil Sikap Peserta selama Mengikuti Kegiatan Simulasi Mengajar / Tutor Sebaya Siklus I

NO	PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	18	3	60%
2	G. 002	17	2,83	57%
3	G. 003	17	2,83	57%
4	G. 004	15	2,50	50%
5	G. 005	20	3,33	67%
6	G. 006	19	3,17	63%
7	G. 007	21	3,50	70%
8	G. 008	20	3,33	67%
9	G. 009	19	3,17	63%
10	G. 010	19	3,17	63%
	SKOR TOTAL	185		
	SKOR IDEAL	300		
	PERSENTASE	62%		
	KRITERIA	C		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 5. Observasi Nilai untuk Pembuatan RPP Siklus I

NO	PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	19	3,17	63%
2	G. 002	19	3,17	63%
3	G. 003	17	2,83	57%
4	G. 004	18	3,00	60%
5	G. 005	16	2,67	53%
6	G. 006	18	3,00	60%
7	G. 007	17	2,83	57%
8	G. 008	21	3,50	70%

Lanjutan Tabel 5. Observasi Nilai untuk Pembuatan RPP Siklus I

9	G. 009	19	3,17	63%
10	G. 010	20	3,33	67%
	SKOR TOTAL	184		
	SKOR IDEAL	300		
	PERSENTASE	61%		
	KRITERIA	C		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

3. Hasil Pemantauan Pelaksanaan Simulasi Mengajar pada Siklus I

Tabel 6. Observasi Hasil Kegiatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Siklus I

NO	NAMA PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	101	4,21	84%
2	G. 002	103	4,29	86%
3	G. 003	106	4,42	88%
4	G. 004	103	4,29	86%
5	G. 005	105	4,38	88%
6	G. 006	103	4,29	86%
7	G. 007	104	4,33	87%
8	G. 008	106	4,42	88%
9	G. 009	104	4,33	87%
10	G. 010	104	4,33	87%
	SKOR TOTAL	1039		
	SKOR IDEAL	1200		
	PERSENTASE	87%		
	KRITERIA	SB		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Refleksi dan Evaluasi

Hasil penelitian siklus I dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I

Kategori	Sikap Peserta Selama Simulasi Mengajar	Nilai Pembuatan RPP	Nilai PBM
Persentase	62%	61%	87%
Kriteria	C	C	SB

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan kegiatan dalam Siklus I, peneliti dapat mengevaluasi bahwa kegiatan supervisi klinis dengan penerapan model *Lesson Study* dapat dilanjutkan dalam kegiatan pembinaan guru di SD Negeri Kepuhkiriman II.

Siklus II

Perencanaan

Seperti terlihat dalam Siklus I bahwa tindakan pada siklus II ini akan melakukan strategi yang berbeda meskipun tidak semuanya, yaitu supervisi klinis dengan menggunakan pendekatan kolaboratif/ *Lesson Study*. Strategi ini dipilih agar pembinaan terhadap guru di SD Negeri Kepuhkiriman II Kecamatan lebih transparan, komunikatif dan saling melengkapi antar sesama guru.

Pelaksanaan

1. Sikap Peserta Selama Kegiatan Simulasi Mengajar

Tabel 8. Observasi Hasil Sikap Peserta selama Mengikuti Kegiatan Simulasi Mengajar / Tutor Sebaya Siklus II

NO	PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	25	4,17	83%
2	G. 002	26	4,33	87%
3	G. 003	26	4,33	87%
4	G. 004	23	3,83	77%
5	G. 005	27	4,50	90%
6	G. 006	25	4,17	83%
7	G. 007	26	4,33	87%
8	G. 008	26	4,33	87%
9	G. 009	26	4,33	87%
10	G. 010	28	4,67	93%
	SKOR TOTAL	258		
	SKOR IDEAL	300		
	PERSENTASE	86%		
	KRITERIA	SB		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 9. Observasi Nilai untuk Pembuatan RPP Siklus II

NO	PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	25	4,17	83%
2	G. 002	25	4,17	83%
3	G. 003	24	4,00	80%
4	G. 004	26	4,33	87%
5	G. 005	23	3,83	77%
6	G. 006	26	4,33	87%
7	G. 007	25	4,17	83%

Lanjutan Tabel 9. Observasi Nilai untuk Pembuatan RPP Siklus II

8	G. 008	28	4,67	93%
9	G. 009	25	4,17	83%
10	G. 010	24	4,00	80%
	SKOR TOTAL	251		
	SKOR IDEAL	300		
	PERSENTASE	84%		
	KRITERIA	B		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

3. Hasil Pemantauan Pelaksanaan Simulasi Mengajar pada Siklus I

Tabel 10. Observasi Hasil Kegiatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Siklus II

NO	NAMA PESERTA	SKOR	RATA2	PERSENTASE
1	G. 001	101	4,21	84%
2	G. 002	103	4,29	86%
3	G. 003	106	4,42	88%
4	G. 004	103	4,29	86%
5	G. 005	105	4,38	88%
6	G. 006	103	4,29	86%
7	G. 007	104	4,33	87%
8	G. 008	106	4,42	88%
9	G. 009	104	4,33	87%
10	G. 010	104	4,33	87%
	SKOR TOTAL	1039		
	SKOR IDEAL	1200		
	PERSENTASE	87%		
	KRITERIA	SB		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Refleksi dan Evaluasi

Hasil Penelitian Siklus I dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II

Kategori	Sikap Peserta Selama Simulasi Mengajar	Nilai Pembuatan RPP	Nilai PBM
Persentase	86%	84%	87%
Kriteria	SB	B	SB

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan siklus II kegiatan ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menarik kesimpulan bahwa kegiatan supervisi klinis terhadap guru di SD Negeri Kepuhkiriman II dapat menggunakan pendekatan kolaboratif / *Lesson Study*. Para guru dapat menggunakan model ini untuk dilanjutkan pada berbagai mata pelajaran. Dilihat perbedaan pada Siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil yang cukup signifikan.

Pembahasan dan Analisis

Setelah menyelesaikan dua siklus dalam penelitian tindakan ini, peneliti dapat melihat hasilnya. Kehadiran guru-guru dalam mengikuti pertemuan sangat bagus, mereka saling berbagi pengetahuan (*sharing*) dan pemecahan masalah pembelajaran secara bersama-sama. Adapun sikap guru dalam mengikuti kegiatan simulasi mengajar dikatakan baik, dengan rata-rata pada siklus II sebesar 86% sementara pada Siklus I hanya mendapat skor 62%. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kenaikannya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini terutama pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Hasilnya adalah pada siklus II memperoleh skor sebesar 84%, sementara pada Siklus I mendapat skor 61%.

Hasil pelaksanaan pembelajaran dalam simulasi PBM kenaikannya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini terutama pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Hasilnya adalah pada siklus II memperoleh skor sebesar 87%, sementara pada Siklus I mendapat skor 63%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui penerapan model *lesson study* di SD Negeri Kepuhkiriman II semester I tahun pelajaran 2014/2015 sangat meningkat, Dibuktikan dengan Siklus I, 63% dan Siklus II, 87%.
2. Pengawasan akademik dengan cara supervisi klinis dengan pendekatan *Lesson Study* akan lebih menumbuhkan motivasi guru untuk berprestasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.
3. Kepala sekolah sebagai supervisor sangat strategis dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian bahwa penerapan *Lesson Study* sangat membantu guru dalam peningkatan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu kepala sekolah dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Maka disarankan pada peneliti sekolah lain untuk menyelenggarakan *Lesson Study* demi tercapai tujuan peningkatan kemampuan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2003 , *Penataan di Sekolah*, Surabaya, Depdikbud.
Depdikbud, 2001 *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Depdikbud.

Fred N. Kerlinger, 2003 , *Behavior LL Resourdes*.

Mujiran, Drs, 2001 , *Permohonan Profesional Guru*, Dikmenum.

Soeharto, Drs, 2003 , *Musyawah Guru Mata Pelajaran, disajikan dalam Raker Ka. SD*

Singarimbun, dkk, 2000 , *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES.

Suharsini Arikunto, Prof, Dr, 2003 , *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.

S. nasution, Prof, Dr, 2000 , *Dikdaktik Azas-Azas Mengajar*, Jemman.